

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SENI TARI PADA SISWA LAKI LAKI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MOTIVASI ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)

Helena Lidya Anjani¹, Elindra Yetti², Ojang Cahyadi³

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta
senitari@unj.ac.id

E-mail: ¹helljeanne27@gmail.com, ²elindrayetti@unj.ac.id,
³ojangcahyadi@unj.ac.id

Abstrak

Dalam proses belajar, minat merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, tanpa adanya minat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pentingnya minat belajar di bidang seni tari karena seni merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar menari pada siswa putra kelas VIIF SMPN 134 Jakarta melalui penerapan model pembelajaran motivasional ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis statistik kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus terhadap 17 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dengan memperoleh nilai pra siklus 70,00%, siklus I 76,94% dan siklus II 85,82%. Faktor utama penyebab meningkatkan minat belajar adalah motivasi yang diberikan kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi sehingga menimbulkan semangat belajar serta keinginan untuk berprestasi.

Kata kunci: Minat Belajar, Motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)

Abstract

In the learning process, interest is the main thing that must be owned by each individual, without interest students cannot follow learning properly so that it affects student achievement. The importance of interest in learning in the field of dance because art is a cultural heritage that needs to be preserved and developed. This study aims to increase interest in learning to dance in male students in class VIIF of SMPN 134 Jakarta through the application of the ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) motivational learning model. This study uses Classroom Action Research (CAR) with Kurt Lewin's model, using qualitative descriptive data analysis and quantitative statistical analysis. Data collection techniques in the form of observation, questionnaires, interviews and documentation. The study was conducted in two cycles on 17 male students. The results showed an increase in interest in learning by obtaining a pre-cycle score of 70.00%, cycle I 76.94% and cycle II 85.82%. The main factor causing increased interest in learning is the motivation given to students by the way the teacher conveys the material so that it creates an enthusiasm for learning and the desire to excel.

Keywords: Interest in Learning, Motivation ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction).

I. Pendahuluan

Minat belajar merupakan dorongan yang terjadi dalam diri siswa baik dari dalam diri pribadi ataupun lingkungan, minat belajar dari dapat timbul karena adanya keinginan untuk berprestasi, keadaan yang mendorong untuk bekerja lebih serta motivasi dan tujuan yang ingin dicapai. Minat belajar menurut Hidi dan Renninger dalam Nurhasanah dan Sobandi, dipengaruhi oleh tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang meliputi atensi, tujuan dan tingkatan pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016: 130).

Crow and Crow mengatakan dalam Sari, mengatakan bahwa Minat menjadi alasan mengapa seseorang lebih tertarik kepada benda, orang ataupun kegiatan tertentu dibanding dengan yang lain. Minat dapat membantu seseorang untuk memutuskan apakah hendak melakukan kegiatan tersebut atau lain hal. (Sari, 2005 : 10).

Menurut Rosita, sebagai bentuk pengembangan motivasi dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip motivasi yang terdiri dari *attention* atau perhatian siswa, *relevance* atau kesesuaian materi dengan pengalaman belajar siswa, *confidence* atau rasa percaya diri siswa dan *satisfaction* atau kepuasan siswa dalam pembelajaran (Rosita, 2018 :2).

ARCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh John Keller, serta berfokus pada motivasi. Ini berarti buat memotivasi partisipan didik, serta memastikan kesinambungan motivasi sepanjang pengajaran. Keller mengungkapkan bahwa, model ini cocok untuk pembelajaran daring atau

pembelajaran jarak jauh, sebab memotivasi siswa dalam pembelajaran online lebih sulit dibandingkan dengan tatap muka atau luring (Keller, 2012 : 1).

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa laki laki dikelas VII F di SMPN 134 Jakarta Barat terdapat permasalahan kelas yang terjadi terutama pada minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan juga siswa laki laki dikelas tersebut. Berdasarkan wawancara bersama guru seni budaya mengungkapkan bahwa sikap siswa yang pasif dan tidak bersemangat saat belajar seni tari mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Sementara berdasarkan wawancara dengan siswa laki laki kelas VIIF penyebab rendahnya minat belajar adalah cara guru menyampaikan materi kurang menarik dan monoton sehingga mempengaruhi suasana belajar mengajar dalam kelas.

Cara mengajar guru menjadi peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, namun cara mengajar seperti apa dan metode apakah yang tepat dalam meningkatkan minat belajar pada siswa laki laki?. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian tentang meningkatkan minat belajar pada siswa laki laki dengan menerapkan laki laki dengan menerapkan model pembelajaran motivasi ARCS. embelajaran motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction). Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan minat belajar seni tari pada siswa.

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang meningkatkan minat belajar yaitu Penelitian relevan berjudul Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, dapat disimpulkan bahwa satu indikator pada variabel minat belajar yaitu perhatian dalam belajar mendapat skor terendah dibandingkan dengan indikator variabel minat belajar lainnya. Oleh karena itu perlu untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sebaiknya perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran harus timbul atas dasar kesadaran yang tinggi dari siswa tersebut untuk belajar. Selanjutnya diharapkan guru mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki

hasrat yang lebih tinggi untuk belajar sehingga perhatian dalam belajarnya akan semakin lebih baik (Nurhasanah & Sobandi, 2016 : 113).

Penelitian relevan berjudul Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 4 Padang, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Padang. Hal ini dapat dilihat dari adanya korelasi yang cukup kuat antara hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa, apabila siswa mempunyai suatu minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan lebih maksimal karena siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu akan lebih memaksimalkan perhatiannya kepada mata pelajaran yang sangat diminatinya. Dengan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran Seni Tari akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai siswa pada pembelajaran Seni Tari (Rahmi, 2018 : 21).

Penelitian relevan berjudul Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model ARCS Di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya, Lampung Barat dilakukan dengan 7 langkah dan 4 prinsip pembelajaran ARCS. Ketujuh langkah tersebut yaitu mengingatkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan contoh-contoh yang konkrit, memberi bimbingan belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan umpan balik. Sedangkan, keempat prinsip yaitu *attention, relevance, confidence, satisfaction*. Pelaksanaan 4 prinsip dalam pembelajaran beriringan dengan terlaksananya ke 7 langkah pembelajaran, sebab prinsip tersebut terkandung dalam aktivitas guru saat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuannya (Rosita, 2018 : 6). Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya dapat disintesis bahwa meningkatkan minat belajar pada siswa didukung dengan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memacu semangat belajar, perhatian

dan keingintahuan siswa terhadap pelajaran. Maka dengan menerapkan model pembelajaran motivasi ARCS mampu menjadi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa laki laki pada pelajaran seni tari, hal ini dikarenakan sintak yang terdapat dalam model motivasi ARCS dapat memacu dan mendorong cara berfikir siswa untuk lebih aktif, cara menyampaikan materi lebih beragam serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih nyata.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian tindakan kelas, penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 pada siswa laki laki kelas VII F di Sekolah SMPN 134 Jakarta Barat dengan jumlah siswa laki laki 17 orang. Dengan menerapkan desain penelitian oleh Kurt Lewin, meliputi: (a) Perencanaan, tahap merancang *scenario* pembelajaran sebanyak 2 siklus dengan total pertemuan 9 kali yang disesuaikan dengan sintak model pembelajaran motivasi ARCS. Merancang lembar observasi untuk menilai proses serta hasil dari penelitian; (b) Tindakan, pada tahap ini adalah realisasi dari rancangan yang telah ditetapkan untuk mengatasi masalah di kelas.

Guru melakukan tindakan sesuai pembelajaran dirancang. (c) Pengamatan, tahap mengamati dampak dari tindakan yang dilakukan. (d) Refleksi, tahap peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan semua data yang dikumpulkan untuk menyimpulkan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mendapatkan perlakuan. Teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner berupa pertanyaan sebanyak 25 butir sesuai dengan indikator minat belajar meliputi rasa senang saat pelajaran, ketertarikan terhadap pelajaran serta perhatian dalam kelas yang diberikan pada siswa laki laki kelas VIIF. Teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data serta informasi untuk melengkapi permasalahan minat belajar seni tari pada siswa laki laki kelas VIIF di SMPN 134 Jakarta Barat.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut tabel penyajian pemerolehan skor angket siswa laki laki kelas VIIF berdasarkan prasiklus hingga sikul kedua :

Tabel 1. Peningkatan Minat Belajar Dari Prasiklus Sampai Siklus 1

NO	NAMA SISWA	Σ SKOR PRA SIKLUS	SKOR AKHIR	Σ SKOR SIKLUS 1	SKOR AKHIR	Σ SKOR SIKLUS 2	SKOR AKHIR
1	AP	71	23.67	83	27.67	93	31.0
2	AR	62	20.67	69	23.00	83	27.7
3	ARB	71	23.67	76	25.33	87	29.0
4	ARR	83	27.67	93	31.00	96	32.0
5	DV	62	20.67	70	23.33	79	26.3
6	DA	61	20.33	69	23.00	77	25.7
7	FS	63	21.00	72	24.00	83	27.7
8	FF	79	26.33	87	29.00	97	32.3
9	AY	62	20.67	67	22.33	76	25.3
10	AF	62	20.67	67	22.33	77	25.7
11	MA	71	23.67	78	26.00	88	29.3
12	MR	64	21.33	71	23.67	81	27.0
13	MF	87	29.00	88	29.33	92	30.7
14	MM	84	28.00	88	29.33	91	30.3
15	NM	66	22.00	70	23.33	78	26.0
16	PM	69	23.00	73	24.33	84	28.0
17	RF	78	26.00	87	29.00	97	32.3
	RATA RATA SKOR SISWA	70	23,43	76,94	25,65	85,82	28.61

Berdasarkan table dan grafik terlihat bahwa setelah proses pembelajaran menggunakan metode motivasi ARCS dalam siklus II dengan empat kali pertemuan, minat belajar siswa mencapai 82,85% pada penyebaran angket siklus II. Dengan demikian model pembelajaran motivasi ARCS berhasil meningkatkan minat belajar siswa laki laki pada pelajaran seni tari dan dikategorikan sangat baik. Pemerolehan data tersebut dapat diperoleh dengan perhitungan rumus presentase minat belajar sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P = Prosentase

f = frekuensi dari setiap jawaban angket

n = jumlah responden

100 = nilai tetap

Pembahasan

Berdasarkan hasil siklus yang dilakukan sebanyak dua kali, pada penilaian siklus pertama terjadi peningkatan perhatian belajar, rasa senang saat di kelas serta ketertarikan terhadap pelajaran seni tari dibandingkan dengan kondisi awal siswa, hal ini diukur berdasarkan hasil angket yang diperoleh serta observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dapat disimpulkan pada siklus pertama memperoleh rata rata 76,94 berdasarkan ketiga aspek minat belajar tersebut terdapat peningkatan yang terjadi pada kondisi pra siklus hingga siklus satu, peningkatan terjadi karena adanya keterlibatan langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran yang didukung dengan cara penyampaian materi yang menarik sehingga mengunci perhatian siswa pada saat belajar. Dengan adanya peningkatan skor dari pra siklus hingga siklus satu menjadi acuan keberhasilan penerapan model pembelajaran motivasi ARCS namun, presentasi skor rata rata belum mencapai standart skor yang

dibutuhkan sehingga perlu penerapan siklus kedua dengan harapan adanya peningkatan minat belajar siswa.

Pada siklus kedua, pembelajaran lebih terfokus pada membangun rasa senang belajar siswa sehingga melibatkan permainan dalam setiap pertemuannya. Siswa diajak untuk menemukan cara lain untuk belajar melalui permainan yang dilakukan seperti kuis, menyusun puzzle, diskusi kelas sehingga pada akhirnya siswa mampu memahami ketiga unsur utama dalam gerak tari (ruang,waktu dan tenaga). Pada siklus kedua terlihat peningkatan rata rata presentase menjadi 85,82, peningkatan ini terjadi karena pada proses pembelajaran lebih terfokus untuk membantun ketertarikan siswa terhadap materi. Adapun cara yang dilakukan dengan melibatkan permainan, tanya jawab, menonton dan diskusi bersama sehingga dengan adanya interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa ataupun dengan guru dapat mendorong perasaan senang siswa dalam belajar sehingga mengunci perhatian serta tertarik siswa dengan pelajaran yang disampaikan. Berikut adalah tabel presentase peningkatan minat belajar siswa laki laki dinilai dari tiga aspek yaitu perhatian siswa, rasa senang belajar serta ketertarikan belajar :

Tabel 2. Presentase Peningkatan Minat Belajar

No	Aspek	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Perasaan senang	76,94	Kuat	86,52	Sangat kuat
2	Ketertarikan Belajar	74,75	Kuat	83,58	Sangat kuat
3	Perhatian Belajar	78,99	Kuat	89,08	Sangat kuat
Jumlah		230,68	-	259,18	-
Rata rata		76,94	Kuat	85,82	Sangat kuat

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, keberhasilan penerapan model pembelajaran motivasi ARCS terjadi karena sintak yang diterapkan dalam

pertemuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun sintak motivasi ARCS meliputi :

a) Perhatian, perhatian ini bertujuan untuk mengunci fokus siswa dengan pelajaran yang disampaikan pada saat itu, perhatian dapat timbul dengan adanya penmbawaan serta suasana kelas yang kondusif dari cara guru menyampaikan materi ataupun ruang belajar siswa.

b) Relevansi, hubungan dari manfaat mempelajari materi pelajaran dengan kehidupan sehari hari siswa, guru berperan penting dalam membangun pola pikir dan mengkaitkan tujuan pembelajaran dengan hidupan nyata, agar siswa dapat merasakan dan membayangkan langsung relevansi antara materi dan fakta nyata dalam kehidupan.

c) Percaya diri, rasa percaya diri dapat dibangun dengan memberikan semangat dan kepercayaan pada siswa, keterlibatan guru dalam menimbulkan rasa percaya diri siswa sangatlah berpengaruh, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, menjawab, melakukan kritik dan menampilkan hasil pekerjaan mereka.

d) Kepuasan, rasa puas belajar perlu didapatkan oleh siswa, hal ini penting dilakukan agar dapat mengevaluasi siswa untuk mencapai nilai maksimal. Kepuasan belajar dapat dilakukan dengan memberikan kata semangat, memuji, memberikan hadiah dan umpan balik atas tindakan dan keberanian siswa.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada siswa laki laki kelas VIIF di Sekolah SMPN 134 Jakart Barat tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa (1) Proses pembelajaran motivasi *ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction)* dapat meningkatkan minat belajar siswa, membangun kelas yang aktif dan menyenangkan, dapat meningkatkan partisipasi belajar serta ketertarikan belajar siswa laki laki terhadap pelajaran Seni Tari di kelas VIIF. (2) Guru berperan penting dalam menyampaikan materi dan membawa suasana kelas pada siswa, karena

dengan materi yang monoton, satu arah atau tidak variative membuat siswa merasa kurang mendapatkan perhatian, kenyamanan, motivasi dan semangat belajar. (3) Memberikan apresiasi atau tanggapan positif pada siswa juga mempengaruhi minat belajar, karena dengan adanya semangat dorongan dari luar pribadi dapat memacau keinginan siswa untuk lebih aktif lagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut (1) Guru adalah kunci utama dalam proses pembelajaran, maka diperlukanya kesadaran serta kepekaan pendidik dalam menghadapi kondisi belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. (2) Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat tentunya berpengaruh pada proses belajar yang terjadi, maka dalam menyikapi permasalahan kelas perlu analisis kembali apakah metodel atau model pembelajaran yang digunakan sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

V. Pengakuan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Elindra Yetti, M.Pd. sebagai Pembimbing 1
2. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd, sebagai Pembimbing 2
3. Tuteng Suwandi S.kar., M.Pd. sebagai Ketua Penguji
4. Dra. Kartika Mutiara Sari., M.Pd sebagai Anggota Penguji

REFERENSI

- Keller, J. M. (2012). ARCS Model of Motivation. *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 304–305. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_217
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 130. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Rahmi. (2018). Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMPN 4 Padang. *Seri C. Maret*, 6(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/102732>
- Rosita. (2018). Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model ARCS di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat. *Jurnal Seni Dan Pendidikan*.

Sari, V. P. (2005). *Hubungan Kecerdasan Ruhaniah Dengan Minat Menabung Di Bank Syariah*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.